

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE*
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2010-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**N a m a : LILIS DAYANTI
N P M : 1305160211
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Lilis Dayanti. NPM. 1305160211. Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. Skripsi. 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia yang berjumlah 12 perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 7 perusahaan asuransi. Analisis data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan koefisien determinan dengan menggunakan alat ukur SPSS 18.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham yang menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} ($0,624 < 2,021$) dan nilai signifikan sebesar 0,536 atau lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap harga saham, ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham yang menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 9,279 dan t_{tabel} sebesar 2,021 yang artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,279 > 2,021$) sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansi diperoleh $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} berada pada penolakan H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 43,216 dengan signifikan 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,24. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43,216 > 3,24$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama ada pengaruh terhadap harga saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

Kata Kunci : *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Harga Saham*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti masih bisa berkreasi sampai detik ini serta atas berkah dan inayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015”**. skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Serta Sholawat Beriringkan Salam Peneliti Hadiahkan Kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Peneliti menyadari dalam peneliti skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun pembahasannya, karena dalam penyusunan peneliti mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat usaha yang gigih serta bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga peneliti skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga dan sebesar-besarnya kepada orang tua peneliti yang telah memperjuangkan peneliti dan skripsi ini peneliti persembahkan kepada **Ayahanda Tercinta Syahripin Sinambela Dan Ibunda Tercinta Parida Batubara**, karena tanpa ayahanda dan ibunda, peneliti tidak bisa seperti sekarang

ini. Dan terimakasih atas semua hal terbaik yang telah diberikan kepada peneliti, baik itu dukungan doa, motivasi baik secara moril maupun materil yang telah diberikan kepada peneliti, mudah-mudahan dapat membahagiakan ayahanda dan ibunda nantinya.

Pada kesempatan ini peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, MAP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Wakil Dekan-I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung , SE, M.Si sebagai Ketua Program Studi Manajemen Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si Sebagai Dosen Pembimbing skripsi peneliti Sekaligus Sekertaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen, Selaku Staf Pengajar Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis program studi Manajemen Yang Telah Membekali Peneliti Dengan Ilmu Pengetahuan.

8. Buat kakak tercinta (Sri Rahma Rezeki Sinambela, Rika Damayanti Sinambela) Adik-adikku yang tersayang (Zulfikar Sinambela, Irohtul Abida Sinambela, Winda Rama Dani Sinambela, Lidia Alya Sinambela) yang selalu ada disaat suka maupun duka, menjadi teman, motivasi dalam hidup ini dan menjadi penopang dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk Sahabatku Ryan Suhandu, Messy Andara Lubis, Eka Suriandari, Dinda Amalia Suraya, Mhd Yusuf, Mhd Haikal, Mhd Ali Akbar, Bagus Prakoso, Eko Syahputra, Terima Kasih Atas Semangat Dan Motivasi Yang Selama Ini Telah Membantu Peneliti Secara Langsung Dalam Menyelesaikan skripsi Ini.

Semoga ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti selama ini menjadi rahmat bagi kita semua. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2017

Penulis,

LILIS DAYANTI
NPM : 1305160211

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Uraian Teoritis	12
1. Harga Saham	12
a. Pengertian Saham	12
b. Jenis-jenis Saham	14
c. Tujuan dan Manfaat Saham	18
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham	18
e. Pengukuran Harga Saham	24
2. <i>Return On Equity</i>	24
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	24
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	25
c. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	26

3. <i>Earning Per Share</i>	27
a. Pengertian <i>Earning Per Share</i>	27
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Earning Per Share</i>	29
B. Kerangka Konseptual.....	31
C. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Defenisi Operasional Variabel	36
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
D. Populasi Dan Sampel	38
E. Jenis Dan Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Harga Saham	47
2. <i>Return On Equity</i>	49
3. <i>Earning Per Share</i>	50
B. Analisis Data	51
1. Uji Asumsi Klasik	51
2. Analisis Regresi Berganda	57
3. Pengujian Hipotesis	59
4. Koefisien Determinasi (R- Square)	63
C. Pembahasan	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Tabulasi Perhitungan Harga Saham Perusahaan Asuransi	4
Tabel I.2 Tabulasi Perhitungan <i>Return On Equity</i> Perusahaan Asuransi	6
Tabel I.3 Tabulasi Perhitungan <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Asuransi	7
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	37
Tabel III.2 Populasi Penelitian	38
Tabel III.3 Sampel Perusahaan Asuransi	39
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian	47
Tabel IV.2 Harga Saham	48
Tabel IV.3 <i>Return On Equity</i>	49
Tabel IV.4 <i>Earning Per Share</i>	51
Tabel IV.5 Statistik Kolmogorov Smirnov Test	53
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel IV.7 Uji Auto Korelasi	56
Tabel IV.8 Hasil Pengujian Regresi Berganda	57
Tabel IV.9 Hasil Uji Parsial (Uji T)	59
Tabel IV.10 Hasil Uji Signifikan F	61
Tabel IV.11 Koefisien Determinasi (R-Square).....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Hubungan ROA dengan Harga Saham	32
Gambar II.2 Hubungan EPS dengan Harga saham	33
Gambar II.3 Paradigma Penelitian	34
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)	44
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji f)	46
Gambar IV.1 Normal P-Plot	52
Gambar IV.2 Grafik Histogram	53
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	56
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	60
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	61
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman telah menempatkan pasar modal pada peranan yang semakin penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan merupakan salah satu sarana terbesar dalam pembentukan modal dan tempat mengalokasikan dana yang dapat diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat guna menunjang pembiayaan untuk pembangunan Nasional. Pasar modal juga menyediakan alternatif investasi jangka pendek maupun jangka panjang bagi pemilik modal (Jufrizen dan Rafika Diaz, 2014).

Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar bila dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan saham akan mengakibatkan harga saham turun. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain berupa kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan, tingkat suku bunga deposito, laju inflasi, jumlah laba yang diperoleh perusahaan, strategi pemasaran, tingkat resiko dan pengembalian. (Ratih, dkk, 2013)

Dalam melakukan investasi hendaknya seorang investor mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan, karena semakin baik tingkat kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin besar juga return yang akan diterima

oleh investor tersebut. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan harus ada alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerjanya dan harga saham dimasa yang akan datang, alat ukur yang paling sering digunakan oleh investor dan perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yakni analisis rasio dan rasio yang paling populer digunakan adalah rasio profitabilitas.

Pengukuran laba perusahaan dengan ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun modal dari investor. Rasio ini sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Jika ROE tinggi, maka perusahaan telah efektif dalam mengelola modalnya sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Sedangkan EPS adalah merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini mengukur seberapa besar deviden per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan deviden bagi para pemilik perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi maka akan banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi. (Zulia Hanum, 2009)

Bursa efek Indonesia merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia. Peneliti memilih

meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena melalui Bursa Efek Indonesia peneliti dapat memperoleh laporan keuangan dan data perusahaan yang diperlukan dalam peneliti, khususnya yang menjadi objek penelitian, secara lengkap.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan asuransi. Perasuransian saat ini sangat banyak dilirik oleh masyarakat, khususnya perusahaan-perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyak masyarakat dan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang memiliki aset-aset yang penting sehingga dianggap perlu ada suatu badan yang menjamin aset mereka dari berbagai hal yang tidak diharapkan, seperti kerusakan maupun kehilangan aset. Selain itu, banyaknya peristiwa alam seperti bencana alam yang akhir-akhir ini banyak terjadi di Indonesia dan tidak dapat diprediksi kapan terjadinya. Kebanyakan dari bencana alam ini menimbulkan kerugian yang cukup signifikan. Hal ini menuntut masyarakat untuk memiliki produk-produk asuransi yang dapat melindungi dan membantu mereka dari peristiwa tersebut. Hal ini didukung oleh peneliti Sun Life Finansial tahun 2009 yang dimuat dalam Bisnis Indonesia tanggal 25 Mei 2009 di redaksi@bisnis.aid yang mengatakan bahwa 67% dari masyarakat melihat produk-produk asuransi kini lebih penting. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menggunakan perusahaan asuransi sebagai objek penelitian. Peneliti memilih perusahaan asuransi juga karena pada penelitian saat ini belum ada penelitian yang menggunakan perusahaan asuransi sebagai objek penelitian dan ingin melihat apakah ada perbedaan hasil penelitian jika objek penelitian yang digunakan berbeda.

Berikut ini adalah tabel harga saham yang diambil dari data yang terlampir dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2015.

Tabel 1.1
Tabulasi Perhitungan Harga Saham Perusahaan Asuransi
Yang terdaftar di BEI periode 2010-2015

No	Kode	Tahun						Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AHAP	195	200	190	168	240	220	202
2	AMAG	144	147	230	198	233	380	222
3	ASBI	255	275	490	485	950	440	483
4	ASRM	1.040	820	980	960	1.285	2.300	1.231
5	LPGI	1.160	1.690	1.990	3.275	4.800	5.250	3.028
6	MREI	550	760	1.710	2.600	4.240	6.200	2.677
7	PANIN	570	415	520	730	745	545	588
Rata-rata		559	615	873	1.202	1.785	2.191	1.204

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas. Dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan asuransi ialah sebesar 1.204. Dan hanya ada 3 perusahaan yang harga sahamnya di atas nilai rata-rata. Dan ada 4 perusahaan yang harga sahamnya di bawah rata-rata.

Dilihat dari keseluruhan perusahaan secara rata-rata 7 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat perusahaan Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk. (AHAP) yang memiliki rata-rata terendah dibanding perusahaan lainnya yaitu sebesar 202 dan perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi dari 7 perusahaan yang menjadi sampel yaitu Lippo General Insurance (LPGI) sebesar 3.028. Jika dilihat rata-rata pertahun perusahaan cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2015 harga saham melonjak tajam sebesar 2.191 dari rata-rata harga saham tahun sebelumnya yaitu 2014 sebesar 1.785.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Namun pada umumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari

internal dan eksternal perusahaan. Faktor yang mempengaruhi harga saham dari internal yaitu kinerja perusahaan. Tingkat keuntungan, tingkat resiko, dan operation action. Sedang faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham yaitu keadaan perekonomian domestik maupun global. Nilai tukar uang atau kurs rupiah. Kondisi sosial politik dari negara yang bersangkutan.

Saham sebagai salah satu alternatif media investasi yang memiliki potensi tingkat keuntungan dan kerugian yang lebih besar dibandingkan media investasi lainnya dalam jangka panjang. Hal ini terjadi dikarenakan sensitifitas harga saham terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Baik itu dari dalam dan luar negeri maupun dari perusahaan itu sendiri. Maka dari itu sebelum melakukan pembelian saham. Maka para investor membutuhkan data atau informasi setiap perusahaan untuk dijadikan pertimbangan sebagai pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang selalu menjadi rujukan investor dalam membeli saham perusahaan.

Melalui informasi keuangan investor dapat mengetahui posisi keuangan secara *detail*. Informasi keuangan mengenai kegiatan perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Kasmir (2010, hal. 10). Biasanya laporan keuangan disajikan oleh perusahaan digunakan untuk memprediksi saham meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Berikut ini tabel rata-rata *Return On Equity* pada beberapa perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tabulasi Perhitungan *Return On Equity* Perusahaan Asuransi
Yang terdaftar di BEI periode 2010-2015

No	Kode	Tahun						Rata-rata (%)
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AHAP	16, 10	20, 5	20	21, 5	18, 1	4, 4	16, 77
2	AMAG	16, 90	14, 95	19, 23	14, 48	14, 98	12, 84	15, 56
3	ASBI	-0, 08	-4, 18	22, 15	15, 47	7, 18	17, 55	9, 68
4	ASRM	2, 43	18, 9	20, 58	18, 84	25, 80	23, 08	18, 90
5	LPGI	7, 8	7, 8	4, 26	7, 3	9, 68	6, 09	1, 30
6	MREI	25, 2	26, 3	30, 0	25, 7	23, 0	21, 7	25, 32
7	PANIN	13, 48	12, 93	13, 57	9, 30	10, 64	7, 15	13, 57
Rata-rata(%)		10, 18	12, 54	18, 74	17, 15	13, 42	11, 60	14, 44

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas terlihat bahwa *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan Asuransi mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan.

Jika dilihat dari perkembangan *Return On Equity* (ROE) di tahun 2010-2015 pada perusahaan asuransi. Terdapat 4 perusahaan yang perkembangannya di atas rata-rata dan 3 perusahaan lainnya di bawah rata-rata.

Dan bila dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang paling rendah *return on equitas* nya adalah Lippo general (LPGI) yaitu 1, 30% dan yang paling tinggi *return on equitas* nya adalah perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk. (MREI) yaitu sebesar 25, 32 %

Penurunan *Return On Equity* berarti laba dan aktiva perusahaan tidak mampu mengalokasikan dengan baik dan dana yang bersumber dari simpanan untuk disalurkan kembali menjadi kredit yang pada akhirnya akan mempengaruhi asset perusahaan dan mempengaruhi laba akan menurun sehingga investor tidak menanamkan modal pada perusahaan.

Berikut ini tabel rata-rata *Earning Per Share* (EPS) pada beberapa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Tabulasi Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015

No	Kode	Tahun						Rata-rata (%)
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AHAP	18, 83	17, 18	19, 7	25, 65	26, 43	9, 69	19, 58
2	AMAG	48, 17	56, 67	51, 21	52, 92	49, 76	46, 57	50, 88
3	ASBI	-0, 45	-23	151	114	56	162	76, 59
4	ASRM	22	154	152	157	272	298	175, 83
5	LPGI	360	280	284	528	853	517	470, 33
6	MREI	118	160	249	268, 4	298, 6	348, 9	240, 48
7	PANIN	147, 28	157, 81	195, 55	184, 97	231, 83	153, 91	178, 56
Rata-rata (%)		101, 98	114, 67	157, 49	190, 13	255, 37	219, 44	175, 40

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel I.3 di atas, *Earning Per Share* pada perusahaan asuransi Jumlah *Earning Per Share* pada masing-masing perusahaan cenderung mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Namun di tahun 2015 mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar 219, 44 dari tahun sebelumnya yaitu 2014 sebesar 255, 37. Penurunan pada *Earning Per Share* disebabkan oleh menurunnya rata-rata tahun pada laba bersih dari seluruh perusahaan.

Jika dilihat dari keseluruhan perusahaan, secara rata-rata 7 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang paling tinggi *Earning Per Share* adalah LPGI (Lippo General Insuransi) yaitu sebesar 470,33 dan perusahaan *Earning Per Share* yang paling rendah adalah AHAP (Asuransi Harta Aman Pratama) yaitu sebesar 19,58.

Dilihat dari perkembangan *Earning Per Share* (EPS) di tahun 2010-2015 pada perusahaan asuransi pada jumlah keseluruhan rata-rata yaitu sebesar 175,40. dalam hal ini terdapat 4 perusahaan yang perkembangannya di atas rata-rata dan 3 lainnya di bawah rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel harga saham dan laba bersih. Dimana pada tabel harga saham dari 7 perusahaan terdapat 3 perusahaan yang di atas rata-rata dan 4 perusahaan di bawah rata-rata. Dan pada tabel laba bersih terdapat 6 perusahaan yang nilainya di bawah rata-rata dan hanya 1 perusahaan yang nilainya di atas rata-rata. Dengan demikian nilai di bawah rata-rata pada harga saham dan laba bersih tersebut mengakibatkan turunnya rata-rata perlembar saham. Hal ini di khawatirkan akan mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan akan berpengaruh buruk pada nilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud untuk menguji kembali metode ROE dan EPS terhadap Harga Saham yang menggambarkan kinerja perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015 dengan judul **“Pengaruh ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015 ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi perumusan masalah sebagai berikut:

1. Harga Saham meningkat, tetapi tidak sebanding dengan meningkatnya laba bersih di perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
2. Adanya penurunan laba bersih yang tidak dipengaruhi turunnya Harga Saham pada perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Equity* dalam hal tersebut dari tahun ketahun Lebih cenderung mengalami penurunan dilihat dari tahun 2013 sampai tahun 2015.
4. Terjadinya penurunan nilai *Earning Per Share* ditahun 2014 dan 2015 pada perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian hanya pada *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
- c. Apakah *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.
- c. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan menambah wawasan serta pemahaman penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada

perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

b. Bagi investor

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk memilih perusahaan Asuransi yang sehat dalam tingkatan saham.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini bermanfaat untuk bahan masukan dalam mengambil keputusan bisnis yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersamaan.

d. Bagi pihak lain

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Salah satu instrumen penting dasar modal di Indonesia adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmanji dan Fakhruddin. 2012, hal 5).

Saham dapat didefinisikan sebagai bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT. Bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya “akan tetap tertanam” di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya (Riyanto, 2013, hal 240).

Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham juga dapat

diartikan sebagai harga yang dibentuk. Dari intraksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Menurut Jogiyanto (2008, hal. 143) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham berikut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini di tentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uang di perusahaan lain. Tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga pemegang saham di pasar. Karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Berdasarkan definisi di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dimana saham tersebut telah beredar dan pergerakannya ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

b. Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat Menurut Fahmi (2013, hal. 324) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferen stock*).

Kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing sebagai berikut:

1) Saham biasa

Saham biasa merupakan surat biasa yang dijual suatu perusahaan yang menjelaskan suatu nilai nominal yang mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti rapat umum pemegang. Saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham ini diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2) Saham istimewa (*preferen stock*)

Saham istimewa merupakan surat berharga yang dijual suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dan pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartalnya.

Sedangkan Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 6) menyatakan ada dua jenis saham berdasarkan kemampuan dalam hak tagih sebagai berikut:

- 1) Saham biasa (*common stock*) yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

- 2) Saham preferen (*preferent stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena bisa menghasilkan pendapatan tetap. Tetapi juga bisa juga tidak mendapatkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Dari penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa jenis saham dapat menjelaskan keuntungan yang akan didapat dalam pemegang saham tersebut.

Menurut Fahmi (2013 Hal 325) saham biasa juga terbagi atas beberapa jenis yaitu

- 1) Saham unggulan (*blue chip-stock*) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional atau memiliki sejarah laba, pertumbuhan dan manajemen yang berkualitas
- 2) Saham pertumbuhan (*growth stock*) adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain.
- 3) Saham defensive (*defensive stock*) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden. Pendapatan dan kinerja pasar.
- 4) Saham siklikal (*cyclical stock*) adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu.
- 5) Saham musiman (*seasonal stock*) adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman. Misalnya karena cuaca dan liburan.
- 6) Saham spekulatif (*speculatif stock*) adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif.

Menurut Gumanti (2011, Hal, 34) dalam praktek pasar modal di beberapa negara terdapat beberapa jenis saham preferen antara lain:

1) *Cummulatif preferen stock*

Adalah jenis saham pereferen yang memberikan peluang kepada pemegangnya untuk menerima deviden kumulatif. Yaitu sebelum pemegang saham biasa menerima deviden pemegang saham preferen menerima satu deviden yang harus diterimanya.

2) *Participating preferred stock*

Adalah saham preferen yang dividennya dikaitkan dengan keberhasilan perusahaan dengan berdasarkan pada rumus atau perhitungan tertentu.

Untuk membedakan antara saham biasa dan saham preferen perlu diamati beberapa hal penting. Menurut Darmadji Dan Fakhruddin (2012, Hal, 8) ada beberapa macam karakteristik saham biasa dan saham preferen antara lain sebagai berikut:

1) Karakteristik saham biasa

- a) Deviden dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba
- b) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham.
- c) Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut di likuidasi setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- d) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
- e) Hak untuk memiliki saham terlebih dahulu.

2) Karakteristik saham preferen

- a) Memiliki terlebih dahulu memperoleh deviden.
- b) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan tersebut di likuidasi (dibubarkan).
- c) Kemungkinan memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.
- d) Dalam hal perusahaan di likuidasi. Memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

Dari kedua jenis saham tersebut. Saham biasa yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal karena keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan saham istimewa. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya resiko yang akan diterima nantinya. Investor yang ingin memperoleh penghasilan tinggi. Lebih baik untuk melakukan investasi di saham biasa karena perputaran yang di peroleh dari saham tersebut sangat tinggi. Apabila investor menginvestasikan dananya di saham istimewa, maka hanya pada waktu tertentu saham-saham itu dapat diuangkan. Tetapi dibandingkan dengan saham biasa. Saham istimewa lebih aman karena memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembagian deviden terlebih dahulu. Selain dari segi profit *common stock* juga memiliki kelebihan lain dibandingkan dengan preferen stock yaitu diberi hak untuk ikut dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegang sahamnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat Saham

Investor yang melakukan pembelian saham. Otomatis akan memiliki hak kepemilikan di dalam perusahaan yang menerbitkannya banyak sedikitnya jumlah saham dibeli akan menentukan persentase kepemilikan dari investor tersebut.

1) Tujuan saham

- a) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam aktivitas keuangan perusahaan dalam bentuk investasi keuangan.
- b) Membantu keuangan perusahaan apabila mengalami kekurangan modal untuk melakukan produksi.

2) Manfaat saham

Menurut Warsini (2009, Hal, 33) ada beberapa manfaat investasi saham sebagai berikut:

- a) Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.
- b) Capital gain. Selisih antara harga jual di atas harga beli.

Sedangkan Menurut Anoraga Dan Prakarti (2008, Hal, 60) mengatakan bahwa secara umum ada 2 manfaat kepemilikan saham yaitu:

- 1) Manfaat ekonomis meliputi perolehan dividen dan perolehan capital gain.
- 2) Manfaat non ekonomis yang dapat diperoleh oleh pemegang saham (RUPS) untuk menentukan jalannya perusahaan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, namun untuk melakukan penelitian harga saham dengan baik diperlukan data operasional perusahaan seperti laporan keuangan yang telah diaudit, performance

perusahaan dimasa yang akan datang kondisi ekonomi. Tinggi rendahnya permintaan dan penawaran terhadap harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Brigman dan Houston (2010, hal 381) Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu internal dan faktor eksternal antara lain sebagai berikut:

- 1) Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham menghasilkan arus kas
- 2) Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan laba.
- 3) Tingkat risiko arus kas yang diterima, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham.

Sedangkan menurut tunggal (2016, hal 316) ada dua analisis faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

- 1) Analisis Teknikal
- 2) Analisis Fundamental

Analisis teknikal adalah teknik yang memperlihatkan dan menganalisa fluktuasi harga saham yang membentuk trend dengan melihatnya secara individu dan keseluruhan saham pada pasar modal. Cara ini memang tidak dapat menebak pergerakan harga dengan tepat, namun cukup membantu dalam mengambil keputusan

Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknik ini menitik beratkan pada rasio financial dan kejadian-kejadian secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

Analisis ini terdiri dari beberapa faktor:

- a. Pertumbuhan pendapatan (revenue growth)
- b. Rasio laba terhadap saham yang beredar (*Earning Per Share/*EPS)
- c. Rasio pertumbuhan EPS
- d. Rasio harga saham terhadap harga perlembar harg saham (price eraning ratio)
- e. Rasio harga saham terhadap pertumbuhan laba perseroan (price eraning growth rasio)
- f. Rasio harga saham terhadap penjualan (price/sales rasio)
- g. Rasio harga saham terhadap nilai buku (price book value)
- h. Rasio hutang perseorangan (debt rasio)
- i. Margin pendapatan bersih

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat di tarik kesimpulan yaitu faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri yaitu permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri. Sesuai hukum ekonomi, semakin tinggi permintaan akan saham tersebut maka harga saham akan naik.

Dan menurut Husnan,Suad (2005, hal 308) tentang analisis fundamental yaitu :

“perusahaan hanya bisa membagikan dividen semakin besar kalau perusahaan mampu menghasilkan laba yang makin besar. Dengan demikian kalau perusahaan bisa memperoleh laba yang makin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang makin besar. Tentu saja perusahaan tidak harus meningkatkan pembayaran dividen kalau laba yang diperoleh makin besar. Teori keuangan mengatakan bahwa laba tidak perlu dibagikan sebagai deviden kalau perusahaan bisa menggunakan laba tersebut dengan menguntungkan. Penggunaan yang menguntungkan berarti dana tersebut bisa memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya. Jadi kalau modalnya (tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal) sebesar

22%, dan dana dari laba tersebut bisa dipergunakan dengan memberikan tingkat keuntungan sebesar 25%, perusahaan dibenarkan untuk menahan laba tersebut. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.”

Harga saham yang beredar di pasar modal atau di bursa efek cenderung mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran akan suatu saham semakin tinggi permintaan terhadap suatu saham akan mengurangi harga saham tersebut begitu juga sebaliknya.

Beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami fluktuasi. Fahmi (2013, Hal, 329) yaitu:

- 1) Kondisi makro dan mikro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha). Seperti membuka kantor (brand office) dan kantor cabang pembantu (sub-brand office). Baik yang dibuka di dalam negeri maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya pihak direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Resiko sistematis. suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

Adapun penjelasan dari faktor mikro ekonomi dan makro ekonomi adalah sebagai berikut:

1) Faktor makro ekonomi

a) Tingkat bunga umum domestik

Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten. Karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba persaham juga akan menurun dan akhirnya akan berakibat pada turunnya harga saham di pasar. Disisi lain naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian akan menabung hasil penjualan itu ke dalam deposito. Penjual saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham dipasar. Oleh karena itu kenaikan suku bunga pinjaman atau suku bunga deposito akan mengakibatkan turunnya harga saham.

b) Tingkat inflasi

Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham dipasar sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi jadi sangat lamban dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak lamban.

c) Kurs dan valuta asing

Pergerakan nilai tukar mata uang berdampak pada kegiatan ekspor dan impor yang mempengaruhi keuangan perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi investor untuk melakukan pembelian ataupun penjualan akan saham perusahaan.

d) Peraturan perpajakan

Kenaikan pajak juga dapat menurunkan kinerja perusahaan dan harga saham di pasar sebenarnya anggapan bahwa kenaikan pajak akan menurunkan kinerja perusahaan dan harga saham tidak seluruhnya benar.

Karena semua itu tergantung pada penggunaan penerimaan pajak. Penggunaan dan penerimaan pajak ke sektor-sektor ekonomi secara luas akan mempunyai dampak yang berbeda dari pada sektor khusus yang sempit.

e) Kebijakan pemerintah

Kebijakan-kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah akan berpengaruh positif maupun negative terhadap perusahaan tertentu yang terkait dengan kebijakan tersebut sehingga harga saham akan mengalami fluktuasi.

2) Faktor mikro ekonomi

a) Laba bersih per lembar saham (*Earning Per Share*)

b) Faktor ini menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang akan diberikan untuk saham-saham yang beredar (investor) yang bisa disebut dengan deviden.

c) Laba perusahaan

Seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan untuk dapat menentukan keberlangsungan perusahaan.

Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham suatu perusahaan karena dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan apabila hal tersebut terjadi secara tiba-tiba tanpa diketahui hal penyebab pastinya serta faktor keuangan perusahaan dan kebijakan dari pemerintah terhadap perusahaan juga mempengaruhi harga saham dari suatu perusahaan.

e. Pengukuran Harga Saham

Indikator dari pengukuran harga saham adalah harga saham Menurut Anoraga Dan Prakarti (2008, hal, 59) menyatakan “*market price*” harga saham merupakan harga pasar ini dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau pasar jika sudah tutup maka pasar dalam harga penutupannya atau *closing price*”

Jadi untuk mengukur harga saham akan mengambil harga penutupan pada akhir tahun karena penilaian ini mengambil sampel pada tahun-tahun yang telah berlalu.

2. *Return On Equity*

a. Pengertian *Return On Equity*

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi pemegang saham sebagai ukuran keberhasilan sebuah perusahaan ialah angkat ROE berhasil mencapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. *Return On Equity* disebut juga dengan rentabilitas modal sendiri. Menurut Kasmir (2012, Hal, 204):

“Hasil pengembalian atas ekuitas atau return atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini. Semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Demikian pula sebaliknya.”

Menurut Syamsuddin (2009, Hal, 64):

“*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas

modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi *Return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan”.

Menurut Hani (2014, hal. 74) menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Harahap (2010, hal. 305) menyatakan rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus. Dari beberapa pengertian di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah kemampuan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas modal sendiri.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi yang di peroleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengembalian modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut Syamsuddin (2013, Hal, 65) beberapa faktor lain yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*).
- 2) Efisiensi penggunaan aktiva (*total asset turnover*).
- 3) Penggunaan Leverage (*debt ratio*).

1) Keuntungan atas komponen-komponen penjualan

Dengan dilakukan analisis *Return On Equity* (ROE). Maka nantinya akan sangat jelas diketahui lagi gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan. Dengan diketahuinya komponen-komponen yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan mempermudah pihak perusahaan untuk menganalisa lebih mendalam bagi

komponen-komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

2) Efisiensi tentang penggunaan aktiva

Dengan digunakan analisa *Return On Equity* (ROE) sebagai alat analisa kinerja keuangan perusahaan maka nantinya analisa *Return On Equity* (ROE) akan dapat menggambarkan bagaimana pengolahan atas aktiva perusahaan. Dalam hal ini analisa *Return On Equity* (ROE) akan mengefesiensikan pengelolaan aktiva perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

3) Hutang yang dipakai untuk melaksanakan usaha

Dengan dilakukan analisis *Return On Equity* (ROE). Maka nantinya diketahui seberapa hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas usaha perusahaan. Peranan analisa *Return On Equity* (ROE) dalam hal ini yaitu mengevesiensiakan penggunaan seluruh hutang yang ada dipakai untuk melaksanakan usaha.

Peningkatan *Return On Equity* perusahaan akan berdampak terhadap harga saham perusahaan. Peningkatan *Return On Equity* berarti peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih tersebut. Akibat peningkatan laba bersih ini investor akan menilai bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dan hal ini akan berpengaruh pada permintaan saham perusahaan. Permintaan saham yang meningkat akan mendorong harga saham bergerak naik.

c. Pengukuran *Return On Equity*

Rasio ini merupakan rasio yang umum digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik. *Return On Equity* diukur dalam satu persen

sama seperti *Return On Equity*. *Return On Equity* juga menggunakan rata-rata total ekuitas dalam perhitungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut. *Return On Equity* menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) rumus menggunakan *Return On Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha atau *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba.

3. *Earning Per Share*

a. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Laba per saham telah sejak dulu dihitung dan digunakan oleh para analisis keuangan.

Syamsuddin (2009, hal. 66) menyatakan bahwa:

“Pada umumnya manajemen perusahaan. Pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* (EPS). Karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* yang besar. karena ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan”.

Selanjutnya Menurut Hani (2014, Hal, 77) “*Earning Per Share* menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham”.

Kemudian Menurut Fahmi (2013, hal. 52) “*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”.

Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa laba per saham adalah jumlah dari pendapat yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang dibagikan. EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen maupun *capital gain*. Rasio EPS digunakan untuk mengukur tinggi profitabilitas suatu perusahaan.

Perhitungan laba per saham yang mengarah ke masa depan mencoba memberikan informasi mengenai laba per saham yang mungkin diperoleh dimasa yang akan datang.

Disamping kemudahan untuk menghitung dan mengolah data EPS. EPS juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- 1) EPS sering dikritik karena tidak mencerminkan ukuran profitabilitas perusahaan karena EPS tidak mencerminkan asset perusahaan yang

digunakan untuk menghasilkan EPS tersebut. Misalnya ada dua perusahaan yang mempunyai EPS yang sama. Tetapi total assetnya berbeda. Profitabilitas antara keduanya akan berbeda.

- 2) Jumlah lembar saham yang dipakai sebagai laba operasional. Jumlah saham bukan merupakan ukuran pengguna modal yang representative. Misalnya ada dua perusahaan yang mempunyai total nilai saham yaitu sama-sama 200 juta. Tetapi harga per lembarnya berbeda. 20 perlembar dan 40 perlembar. Maka jumlah saham yang beredar keduanya juga berbeda yaitu 100.000.000 dan 50.000.000 lembar. Jika keduanya mempunyai laba yang sama dan nilai total saham yang sama. akan tetapi kedua akan menghasilkan EPS tidak bisa dibandingkan antara perusahaan atau industry.
- 3) EPS tidak konsisten untuk ukuran profitabilitas karena memakai laba perusahaan pada *numerator* (yang di bagi) tetapi memakai jumlah saham-saham pada pembagi (*denominator*) yang merupakan hasil dari kepuasan pendanaan. Perusahaan yang mengalami penurunan laba dapat mempertahankan EPS yang tinggi dengan mengurangi jumlah saham yang beredar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share (EPS)*

EPS atau laba persaham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya laba per saham atau EPS diperoleh dan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi EPS Menurut Weston Dan Eugene (2007, hal. 174) Yaitu:

- 1) Kenaikan laba per saham dapat disebabkan karena
 - a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - c) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - d) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
- 2) Penurunan laba per saham dapat disebabkan karena:
 - a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
 - b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
 - c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
 - d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e) Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Jika bagi suatu perusahaan nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Pengukuran *Earning Per Share* (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{EAT}{Jsb}$$

Sumber : Fahmi (2013, hal. 52)

Keterangan:

EPS : *Earning Per Share*

EAT : *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

Jsb : jumlah saham beredar

B. Kerangka konseptual

1. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini. Semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Demikian pula sebaliknya (Sartono, 2010, Hal, 124).

Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *Return On Equity* (ROE) yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula akan menyebabkan kenaikan saham. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya (Hutami, 2012, Hal, 110).

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan yang positif dengan

harga saham. Sehingga semakin besar *Return On Equity* (ROE) semakin besar pula harga pasar. (Hutami 2012) dan Ratih Apriatni dan Sarang (2013) juga menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga saham pasar cenderung naik.



Gambar II.1
Hubungan *Return On Equity* terhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba. Namun memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki di oleh perusahaan. Apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimiliki diperusahan tersebut. EPS tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan perlembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi nilai investor terhadap suatu kinerja perusahaan emitmen. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Harmono (2009. hal,56) *Earning Per Share* (EPS) salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan. Semakin tinggi EPS maka akan semakin baik suatu saham dan sebaliknya. Karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk memenuhi kinerja perusahaan. Menurut Hani (2014. hal, 75). Semakin tinggi nilai EPS tentu saja mengembangkan pemegang saham

karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dalam penentuan harga saham dalam sebuah perusahaan. Menurut penelitian terdahulu Dewi (2012) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.



Gambar II.2
Hubungan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

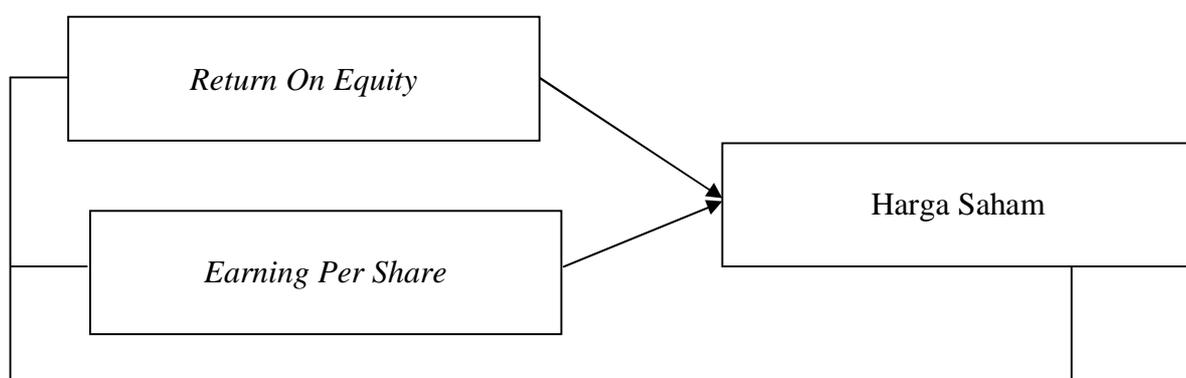
3. Pengaruh *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Return On Equity dan *Earning Per Share* secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap harga saham karena investor akan menggunakan sebanyak mungkin informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian campuhan atau kombinasi dari rasio keuangan akan lebih mempengaruhi keputusan investor dan akan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian terdahulu Sia (2011) mempunyai hasil secara signifikan dapat mempengaruhi harga saham. Mempengaruhi harga saham secara parsial yang mengatakan kinerja keuangan perusahaan seperti kinerja profitabilitas yang terus mengalami penurunan akan dapat menurunkan harga saham. Sebaliknya jika meningkat akan dapat meningkatkan harga saham.

Oleh karena itu, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* sebagai ukuran profitabilitas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dibandingkan pengaruh mereka secara parsial terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung teori signal bahwa manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau

signal harapan dan tujuan masa depan pihak internal perusahaan atau manajemen membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tujuan memberikan signal kepastian kepada investor mengenai kinerja mereka. Pemberian signal mengenai kinerja mereka diharapkan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Analisis rasio merupakan salah satu cara investor dalam menganalisis laporan keuangan.



Gambar II.3
Paradigma penelitian

C. Hipotesis

Jawaban yang diberikan dalam hipotesis masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor empiris melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku. Fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan rumusan masalah. Kerangka konseptual serta tujuan dari penelitian ini. Maka dari itu dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Return On Equity* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. *Earning Per Share* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. *Return On Equity* dan *Earning Per Share* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bersifat empiris dan tidak melakukan riset langsung ke perusahaan yang diteliti.

B. Definisi operasional

1. Harga saham (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini yang digunakan adalah harga saham dari masing-masing perusahaan sektor asuransi yang terdapat di BEI (tahun 2010-2015). Harga saham merupakan nilai suatu perusahaan yang terbentuk karena permintaan dan penawaran atas harga saham. Sedangkan harga saham yang digunakan yaitu pada saat *closing rice*.

2. ROE (X₁)

Variabel bebas dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan kemampuan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, Hal. 204) rumus menggunakan *Return On Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 sampai dengan 2015 yang berjumlah 12 perusahaan

Menurut Azuar Juliandi,dkk (2014. hal,51) “populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian “,

Berikut adalah perusahaan Asuransi yang termasuk dalam populasi ini

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta, Tbk..
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk..
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna, Tbk.
4	ASBI	Asuransi Bintang, Tbk.
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra, Tbk..
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania, Tbk..
7	ASMI	Asuransi Mitra Maparya, Tbk.
8	ASRM	Asuransi Ramayana, Tbk.
9	LPGI	Lippo General Insurance
10	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk
11	Panin	Paninvest, Tbk.
12	Vins	Victoria Insurance Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2015)

2. Sampel

Menurut Azuar Juliandi (2014. hal, 51) “Sampel adalah wakil-wakil dari populasi” menurut Sugiyono (2013. hal, 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penarikan sampel dengan metode “*purpose sampling*” yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria sebagai berikut

- a. Perusahaan-perusahaan Asuransi pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2015
- b. Perusahaan Asuransi yang mempublikasi laporan keuangan selama periode 2010-2015 yang disajikan dalam bentuk mata uang rupiah yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia
- c. Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel di atas. Maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan. Daftar perusahaan Asuransi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Asuransi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AHAP	Asuransi Harta Aman pratama, Tbk..
2	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna, Tbk..
3	ASBI	Asuransi Bintang, Tbk.
4	ASRM	Asuransi Ramayana, Tbk..
5	LPGI	Lippo General Insurance
6	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk..
7	PANIN	PaninVest, Tbk..

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2015)

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif, yaitu diperoleh langsung dari hasil publikasi yang berasal dari *website* resmi. Berdasarkan objek penelitian, maka data yang digunakan adalah *data panel*,

dimana *data panel* merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu sehingga *data panel* memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel keuntungan menggunakan data panel yaitu dapat meningkatkan *degree of freedom*, serta penggabungan informasi yang berkaitan dengan *variabel cross section* dan *time series*. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan Asuransi periode 2010-2015 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan. Baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data yang relevan bagi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Study dokumen adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Daftar nama perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan sektor asuransi pertambangan periode tahun 2010 sampai 2015.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah. Data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode Regresi Linier Berganda

Azuar Juliandi (2014, hal, 153) analisi regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

a) Persamaan Regresi

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sumber:Azuar Juliandi dan Irfan (2014, hal. 157)

Keterangan:

Y : Harga Saham

a : Konstanta

$\beta_1 X_1$: *Return On Equity*(ROE)

$\beta_2 X_2$: *Earning Per Share* (EPS)

e : error

2. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

Azuar Juliandi (2014, hal. 160) uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun persyaratan yang dilakukan dalam uji

asumsi klasik regresi berganda meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi

a) Uji normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

b) Uji multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. cara yang dilakukan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance inflasi factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

c) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d) Autokorelasi (khusus untuk data time series)

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Adapun cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Juliandi dan Irfan (2013 hal. 129) menyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji secara parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber Sugiyono (2013 hal 184)

Dimana

t : nilai t yang dihitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel penelitian

Dengan ketentuan:

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y.
- 2) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y.

a) Bentuk pengujianya

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y),

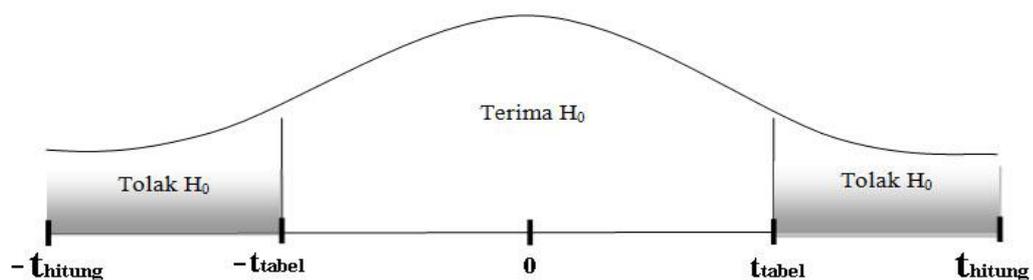
$H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Pada $\alpha = 5\%$ $df = n - k$

H_a diterima jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$. atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian Hipotesis:



Gambar III.1 kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)

b. Uji setara simultan (uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) hal ini dikemukakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiono (2013, hal. 192)

Dimna:

- Fh = Nilai F Hitung
 R = Koefisien Korelasi Ganda
 K = Jumlah Variabel Independen
 N = Jumlah Sampel
 R² = Koefisien Korelasi Ganda Yang Telah Ditemukan
 F = F Hitungan Yang Selanjutnya Dibandingkan Dengan f Tabel

Ketentuan :

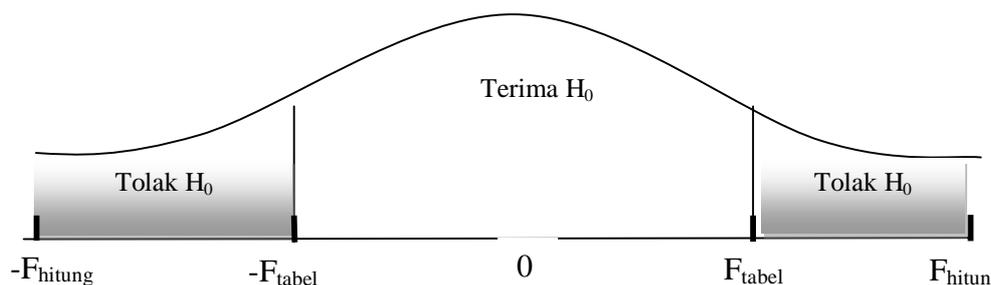
- 1) Bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $-f_{hitung} < -f_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X1, dan X2 terhadap Y.
- 2) Bila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ atau $-f_{hitung} > -f_{tabel}$, maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X1, X2 dan dengan Y.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% di uji dua pihak dan dk= n-k-1

bentuk pengujian adalah:

- H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham.
 H_a = Ada pengaruh yang signifikan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Penguji Hipotesis:



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji f)

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai Adjusted R Square. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Adapun rumus koefisien determinasi adalah:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Jonathan (2007, hal. 17)

Dimana:

D = Determinasi
 R^2 = Nilai Korelasi berganda
 100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 (6 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar dibursa efek Indonesia ada 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AHAP	Asuransi Harta Aman pratama, Tbk..
2	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna, Tbk..
3	ASBI	Asuransi Bintang, Tbk.
4	ASRM	Asuransi Ramayana, Tbk..
5	LPGI	Lippo General Insurance
6	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk..
7	PANIN	PaninVest, Tbk..

Sumber: www.idx.co.id (2015)

1. Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham yang merupakan besarnya nilai setiap lembar saham perusahaan yang beredar di pasar modal. Harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud.

Harga saham merupakan salah satu objek yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan atau kondisi perusahaan, karena apabila kondisi perusahaan baik maka harga saham juga ikut naik.

Dibawah ini adalah tabel harga saham di perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2010-2015

Tabel IV.2
Harga Saham

No	Kode	Tahun						Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AHAP	195	200	190	168	240	220	202
2	AMAG	144	147	230	198	233	380	222
3	ASBI	255	275	490	485	950	440	483
4	ASRM	1.040	820	980	960	1.285	2.300	1.231
5	LPGI	1.160	1.690	1.990	3.275	4.800	5.250	3.028
6	MREI	550	760	1.710	2.600	4.240	6.200	2.677
7	PANIN	570	415	520	730	745	545	588
Rata-rata		559	615	873	1.202	1.785	2.191	1.204

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan rata-rata harga saham dari tabel diatas dapat diketahui harga saham mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 1.204 Dan hanya ada 3 perusahaan yang harga sahamnya di atas nilai rata-rata. Dan ada 4 perusahaan yang harga sahamnya di bawah rata-rata.

Pada tahun 2015 harga saham melonjak tajam sebesar 2.191 dari rata-rata harga saham tahun sebelumnya yaitu 2014 sebesar 1.785. Sedangkan jika Dilihat dari keseluruhan perusahaan secara rata-rata 7 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat perusahaan Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk. (AHAP) yang memiliki rata-rata terendah dibanding perusahaan lainnya yaitu sebesar 202 dan perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi dari 7 perusahaan yang menjadi sampel yaitu Lippo General Insurance (LPGI) sebesar 3.028.

2. *Return On Equity*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* yang merupakan rasio digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modalnya. Rasio ini berpengaruh positif terhadap harga saham, dimana semakin tingginya angka rasio ini menggambarkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Berikut ini disajikan tabel perhitungan *Return On Equity* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015:

Tabel IV.3
Return On Equity

No	Kode	Tahun						Rata-rata (%)
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AHAP	16,10	20,5	20	21,5	18,1	4,4	16,77
2	AMAG	16,90	14,95	19,23	14,48	14,98	12,84	15,56
3	ASBI	-0,08	-4,18	22,15	15,47	7,18	17,55	9,68
4	ASRM	2,43	18,9	20,58	18,84	25,80	23,08	18,90
5	LPGI	7,8	7,8	4,26	7,3	9,68	6,09	1,30
6	MREI	25,2	26,3	30,0	25,7	23,0	21,7	25,32
7	PANIN	13,48	12,93	13,57	9,30	10,64	7,15	13,57
Rata-rata (%)		10,18	12,54	18,74	17,15	13,42	11,60	14,44

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Return On Equity* sebesar 14,44% , bila dilihat secara rata-rata pertahun ada 4 tahun yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2010 sebesar 10,18% , tahun 2011 sebesar 12,54% , tahun 2014 sebesar 13,42% dan tahun 2015 sebesar 11,60% dan yang berada diatas nilai rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 18,74% dan di tahun 2013 sebesar 17,15%.

Sedangkan jika dilihat secara rata-rata perusahaan, ada 7 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan, yang berada diatas rata-rata yaitu AHAP sebesar 16,77% , AMAG sebesar 15,56%, ASRM sebesar 18,90% dan MREI sebesar 25,32% dan yang berada dibawah rata-rata yaitu ASBI sebesar 9,68%, LPGI sebesar 1,30%, dan PANIN sebesar 13,57%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ROE pada 7 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama 6 tahun mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Penurunan *Return On Equity* berarti laba dan aktiva perusahaan tidak mampu mengalokasikan dengan baik dan dana yang bersumber dari simpanan untuk disalurkan kembali menjadi kredit yang pada akhirnya akan mempengaruhi asset perusahaan dan mempengaruhi laba akan menurun sehingga investor tidak menanamkan modal pada perusahaan. Semakin rendah nilai ROE memperlihatkan perusahaan tidak dapat mengelolah modal sendiri secara efektif, dan tidak dapat mengelolah modal sendiri secara efektif, dan tidak dapat meningkatkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik.

3. *Earning Per Share*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* yang merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Dengan kata lain, EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

Berikut ini digambarkan data-data *Earning Per Share* pada 7 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

Tabel IV.4
Earning Per Share

No	Kode	Tahun						Rata-rata (%)
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AHAP	18,83	17,18	19,7	25,65	26,43	9,69	19,73
2	AMAG	48,17	56,67	51,21	52,92	49,76	46,57	50,88
3	ASBI	-0,45	-23	151	114	56	162	92,00
4	ASRM	22	154	152	157	272	298	175,83
5	LPGI	360	280	284	528	853	517	470,33
6	MREI	118	160	249	268,4	298,6	348,9	240,48
7	PANIN	147,28	157,81	195,55	184,97	231,83	153,91	178,56
Ratarata (%)		139,09	114,67	157,49	190,13	255,37	219,44	175,40

Sumber www.idx.co.id (2015) data diolah

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, *Earning Per Share* pada perusahaan asuransi Jumlah *Earning Per Share* pada masing-masing perusahaan cenderung mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Namun di tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 219, 44 dari tahun sebelumnya yaitu 2014 sebesar 255, 37. Penurunan pada *Earning Per Share* disebabkan oleh menurunnya rata-rata tahun pada laba bersih dari seluruh perusahaan.

Hal ini di khawatirkan akan mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan akan berpengaruh buruk pada nilai perusahaan tersebut.

B. Analisis Data

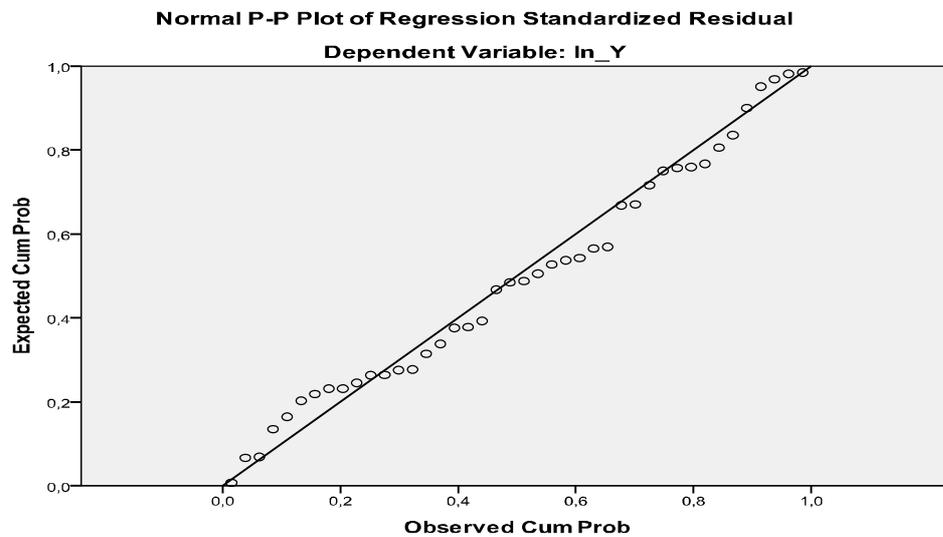
1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen nya memiliki distribusi normal atau tidak . data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik normal p-plot atau grafik histogram dan uji kolmogrov smirnov.

1) Grafik normal p-plot

- a) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



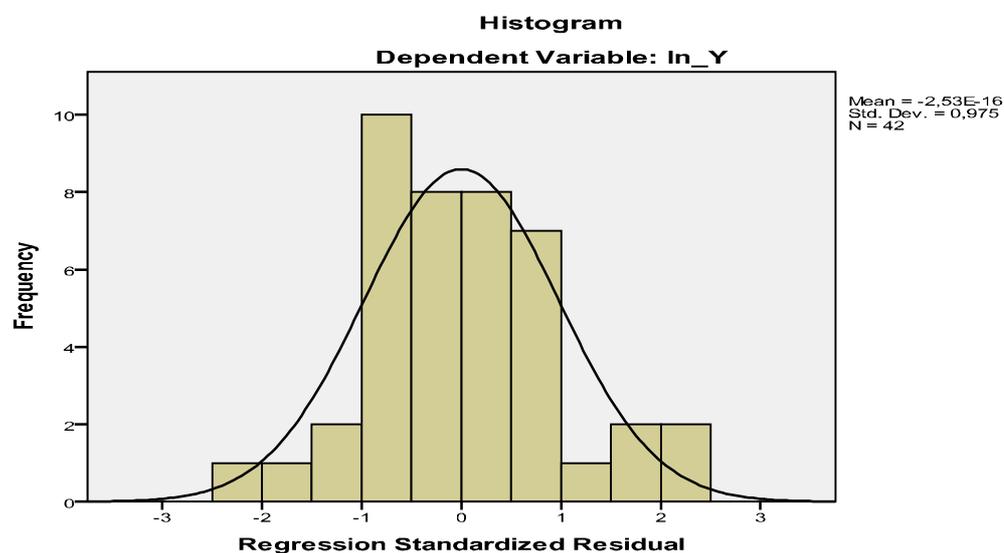
Gambar : IV.1 Normal P-P Plot
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (18)

Pada gambar IV-1 diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2) Grafik Histigram

- a) Jika Kurva *Dependent And Regression Standarized Residual* membentuk gambar seperti loncong dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika Kurva *Dependent And Regresion Standarized Residual* tidak membentuk gambar seperti loncong atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar : IV.2 Grafik Histogram
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (18)

Berdasarkan tampilan gambar IV.2 grafik histogram diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan adanya gambaran pola data yang baik. Kurva *Dependent And Regresion Standarized Residual* membentuk gambar seperti loncong dan mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji kolmogrov smirnov

Uji kolmogrov smirnov yang digunakan dalam penelitian adalah untuk mengetahui *Return On Equity* ,*Earning Per Share* serta harga saham datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan spss 18.00. residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik kolmogrov smirnov (k-s) dengan membuat hipotesis

H_0 : data residul berdistribusi normal.

H_a : data residul tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.5
Statistik kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,59495378
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,621
Asymp. Sig. (2-tailed)		,835

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengelolaan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai kolmogorov –smirnov adalah 0,621 dan signifikan pada 0,835. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residul berdistribusi normal.

b. Uji multikolienaritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) . model regresi yang baik seharusnya bebas multikolienaritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji multikolienaritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolienaritas pada data yang akan diolah untuk melihat ada atau tidaknya multikolienaritas dalam regresi dapat dilihat dari :

Tabel IV.6
Hasil uji multikolienaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	1,000	1,000
	EPS	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ln_Y

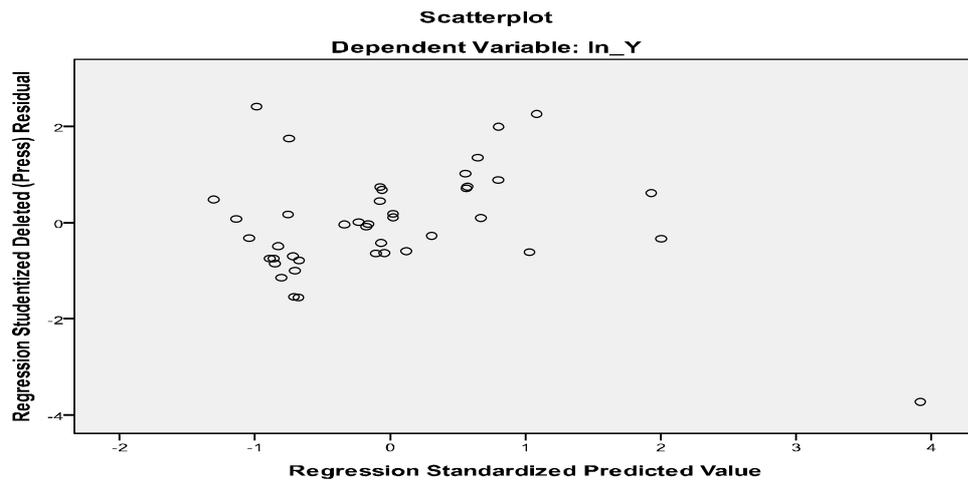
Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS

Berdasarkan tabel IV.6 uji multikolienaritas diatas nilai VIF dan nilai tolerance menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini nilai VIF lebih dari 10 dan tolerance yang bernilai lebih besar dari 0,1 yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengamatan keputusannya adalah : jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik tiktik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3 : Hasil uji heterokedastisitas
Sumber : Hasil SPSS (18)

Berdasarkan gambar IV.3 grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik yang menyebar di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada koerlasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W)

- jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- jika nilai D-W diantara -2 samapai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.7
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,689	43,216	2	39	,000	2,030

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE

b. Dependent Variable: ln_Y

Sumber : Hasil SPSS (18)

Berdasarkan tabel IV.7 di atas terlihat bahwa nilai Durbin- watson (D-W) adalah 2,030. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif di dalam model regresi.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (devenden). Rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Nilai yang diprediksi

a : Konstanta

$\beta_1 X_1$: *Return On Equity*(ROE)

$\beta_2 X_2$: *Earning Per Share* (EPS)

e : Error

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal. Oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Secara umum analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau

memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasar nilai variabel independen yang diketahui.

Tabel IV.8
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,503	,225		24,484	,000
	ROE	,008	,012	,056	,624	,536
	EPS	,005	,001	,829	9,279	,000

a. Dependent Variable: ln_Y

Sumber : Hasil SPSS (18)

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diinformasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = 5,503 + 0,008 X_1 + 0,005 X_2 + e$$

Keterangan :

- nilai $a = 5,503$ menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Return On Equity* (X_1), *Earning Per Share* (X_2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka harga saham (Y) adalah sebesar 5,503 rupiah.
- Nilai koefisien regresi $X_1 = 0,008$ menunjukkan apabila *Return On Equity* di tingkatkan 100% akan berpengaruh atas kenaikan harga saham sebesar 0,008 rupiah.
- Nilai koefisien regresi $X_2 = 0,005$ menunjukkan apabila *Earning Per Share* di tingkatkan 100% akan berpengaruh atas kenaikan harga saham sebesar 0,005 rupiah.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji secara parsial (uji-t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel Y. Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

tahap-tahap

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengelolaan data SPSS versi 18.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil uji parsial (uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,503	,225		24,484	,000
	ROE	,008	,012	,056	,624	,536
	EPS	,005	,001	,829	9,279	,000

a. Dependent Variable: ln_Y
Sumber : Hasil Data SPSS (18)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan satu arah (0,05) Nilai t untuk $n = n - 2 = 42 - 2 = 40$ adalah 2,021

1) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap harga saham). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 42 - 2 = 40$ adalah 2,021. Untuk itu $t_{hitung} = 0,624$ $t_{tabel} = 2,021$.

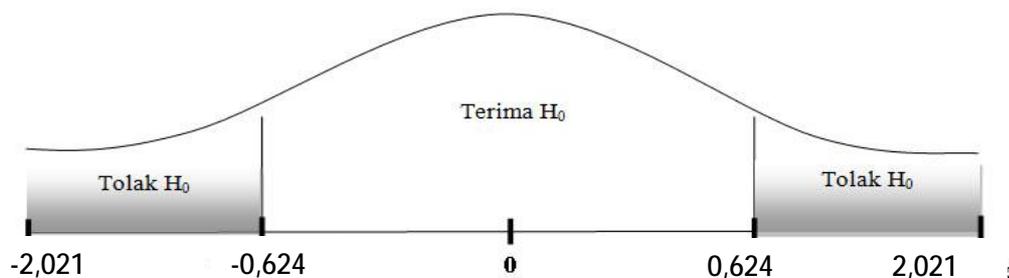
Kriteria pengujian keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,021 \leq t_{hitung} \leq 2,021$

H_a diterima jika :

- a. $t_{hitung} \geq 2,021$
- b. $-t_{hitung} \leq -2,021$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis I

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham diperoleh $-0,624 < 2,021$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,536 > 0,05$. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2) Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. dari hasil pengolahan data SPSS for windows versi 18,00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 9,279$$

$$t_{tabel} = 2,021$$

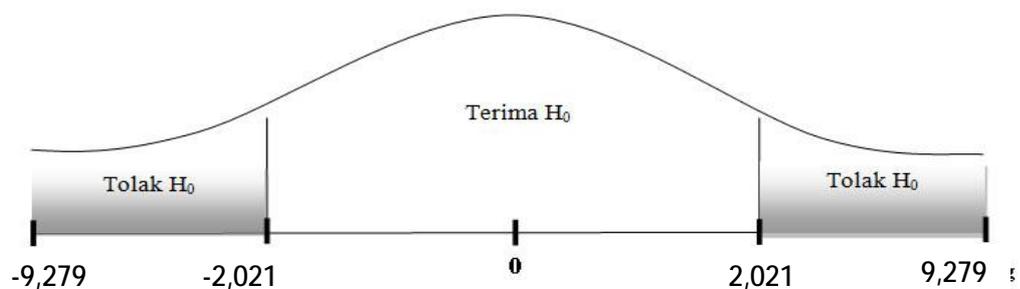
kriteria pengambil keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,021 \leq t_{hitung} \leq 2,021$$

H_a diterima jika :

- a. $t_{hitung} \geq 2,021$
- b. $-t_{hitung} \leq -2,021$

Kriteria pengambilan keputusan :



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham diperoleh $9,279 > 2,021$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

b . Uji Statistik Simultan (Uji F)

uji f atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Return On Equity* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkat laku atau keragaman harga saham (Y). Uji f juga dimaksudkan untuk mengetahui semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Berikut ini hasil statistik pengujiannya :

Tabel IV.10
Uji Signifikan F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,163	2	16,082	43,216	,000 ^a
	Residual	14,513	39	,372		
	Total	46,676	41			

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE

b. Dependent Variable: ln_Y

Sumber : Hasil SPSS(18)

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 16.00, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

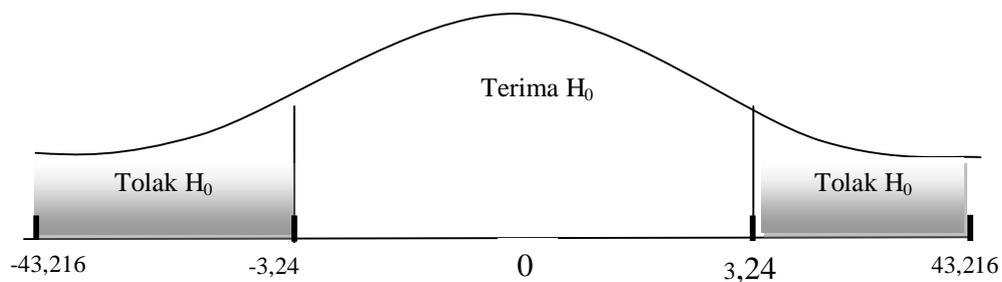
$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 42 - 2 - 1 = 39$$

$$F_{\text{hitung}} = 43,216 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3,24$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- b. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 3,24$ atau 2. $-F_{hitung} < -3,24$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.6
Kriteria Penguji Hipotesis 3

Dari Uji ANOVA (analysis of variance) pada tabel diatas didapat nilai F_{hitung} sebesar 43,216 dengan signifikan 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,24. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43,216 > 3,24$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama ada pengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

4. Koefisien determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas . berikut hasil pengujian statistik:

Tabel IV.11
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,830 ^a	,689	,673	,61002

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE

b. Dependent Variable: ln_Y

Pada tabel diatas, dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,689 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham ,maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,689 \times 100\%$$

$$D = 68,9\%$$

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 68,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang

harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} ($0,624 < 2,021$) dan nilai signifikan sebesar 0,536 atau lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

Menurut Kasmir (2012, Hal, 204) Hasil pengembalian atas ekuitas atau return atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini. Semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Demikian pula sebaliknya.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih tinggi pada ekuitas pemegang saham. Meningkatnya *Return On Equity* menunjukkan prospek perusahaan yang ditunjukkan dari tingkat kembalian keuntungan yang dihasilkan keuntungan yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan perusahaan semakin tinggi. Hal ini dipandang positif oleh pemegang saham yang mengharapkan pengembalian keuntungan dari laba yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Niekie Arwiyati Shidiq (2010) menyatakan secara individu tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel ROE terhadap harga saham. Dengan demikian, ROE berhubungan negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} . Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham diperoleh t_{hitung} sebesar 9,279 dan t_{tabel} sebesar 2,021 yang artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,279 > 2,021$) sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansi diperoleh $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} berada pada penolakan H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2015.

Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Earning Per Share* (EPS) akan memberikan kontribusi terhadap perubahan harga saham perusahaan asuransi. EPS yang semakin besar akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat. Dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan, maka return yang akan diterima oleh para pemegang saham akan semakin meningkat. Dengan meningkat atau menurunnya return saham yang diterima oleh pemegang saham akan meningkatkan atau menurunkan permintaan dan penawaran harga saham di bursa saham.

Penelitian ini mendukung pendapat Harmono (2009. hal,56) *Earning Per Share* salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan. Semakin

tinggi EPS maka akan semakin baik suatu saham dan sebaliknya. Karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk memenuhi kinerja perusahaan. Menurut Hani (2014. hal, 75). Semakin tinggi nilai EPS tentu saja mengembangkan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dalam penentuan harga saham dalam sebuah perusahaan. Menurut penelitian terdahulu Dewi (2012) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, atau dengan kata lain meningkatnya *Earning Per Share* mempengaruhi nilai harga saham, atau dengan kata lain meningkatnya keuntungan yang akan dibagi kepada investor perlembar sahamnya diikuti dengan meningkatnya harga saham dikarenakan akan semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang besar pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

3. Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 43,216 dengan signifikan 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,24. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43,216 > 3,24$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama

ada pengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hasil penelitian terdahulu Sia (2011) mempunyai hasil secara signifikan dapat mempengaruhi harga saham. Mempengaruhi harga saham secara parsial yang mengatakan kinerja keuangan perusahaan seperti kinerja profitabilitas yang terus mengalami penurunan akan dapat menurunkan harga saham. Sebaliknya jika meningkat akan dapat meningkatkan harga saham, Oleh karena itu. *Return On Equity* dan *Earning Per Share* sebagai ukuran profitabilitas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan mengenai pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil peneliti dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni pengaruh signifikan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi periode 2010-2015 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

1. Secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2015 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,536
2. Secara parsial diketahui bahwa hubungan dan pengaruh variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,000 . artinya, meningkatnya jumlah deviden per tiap sahamnya yang nantinya akan dibagikan kepada investor. Semakin meningkat minat para investor sehingga membuat harga saham juga mengalami peningkatan.
3. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa return on equity dan *Earning Per Share* secara bersama–sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan nilai signifikannya sebesar 0,000

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis setelah melakukan penelitian perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara lain sebagai berikut:

1. Bagi investor dalam pembuatan keputusan yang menyangkut investasi pada saham-saham yang terdaftar di BEI hendaknya investor memperhatikan jenis-jenis rasio keuangan yang mengkonfirmasi tentang kinerja perusahaan tersebut sehingga para investor lebih teliti dalam mengambil keputusan.
2. Bagi pihak perusahaan agar tetap mempertahankan tingkat likuiditas yang baik, karena dengan likuidnya perusahaan akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas.
3. Diharapkan perusahaan dapat mempertahankan meningkatkan laba, untuk meningkatkan laba perusahaan harus meningkatkan penawaran kepada investor dan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan mengontrol dalam mengeluarkan lembar saham agar saham di pasar modal dapat mengalami kenaikan.
4. Bagi peneliti lain yang hendaknya melakukan penelitian pada tempat maupun jenis variabel penelitian dimasa yang akan datang. Hendaknya menambah variabel lain dan memperbanyak sampel agar penelitian lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji Dan Prakarti,Piji (2008). *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: Rineka Cipta
- Brigham, dan Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Buku I Edisi Kesebelas). Jakarta : Salemba Empat.
- Darmanji, Tjiptono & Fakhruddin M.Hendy (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Cetakan Ke -2. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fahmi, Irham (2013). *Rahasia Saham Dan Obligasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Gumanti,Tatang Arya (2011) *Manajemen Investasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hani,Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-1 Perpustakaan Nasional, Katalog Dalam Terbitan In Media
- Harahap, Sofyan Safri (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____ (2013). *Analisis Krisis Laporan Keuangan*, Edisi 1-13, Jakarta Rajawali Pers.
- Harmono.(2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balenced Seorecard Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husnan, Suad, 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Jonathan, Sarwono (2007) *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi
- Juliandi,Azuar & Irfan (2014). *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Pertama Medan: Umsu Press.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi I), Jakarta: Rajawali Pers. Manajemen Perbangkan (Revisi 8), Jakarta: Rajawali Per
- _____ (2012). *Analisi Laporan Keuangan.*, Cetakan Ke-5. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Riyanto,Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. Penerbit: BPFE – Yogyakarta Anggota IKAPI.
- _____ (2009). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. (Edisi Iv) Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

- Sartono, R Agus (2010) *Manajemen Keuangan, Teori Dan Aplikasi*. Edisi Ke 4, Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kuantitatif Dan R&D*. Cetakan Ke-19. Bandung: Alfabeta
- _____ (2006). *Metode Penelitian Adminstrasi* Edisi Revisi. Cetakan Ke-14. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syamsudin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Tunggal, Amin Widjaja (2016). *Memahami Pekerjaan Akuntan Publik di pasar modal*. Jakarta Harvarindo.
- Warsini, Sabar (2009). *Manajemen Investasi*, Jakarta: Semesta Media
- Weston, J.Fred Dan Brigham, Eugene F.(2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Website: [www.BursaEfekIndonesia](http://www.BursaEfekIndonesia.com).

Jurnal:

- Dewi Anjarwani (2012) “ *Pengaruh ROA, EPS, PER dan DER Terhadap Penetapan Harga Saham Setelah IPO (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia)*”
- Hutami: Reseyana Putri (2012) “*Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006- 2010*”
- Rafika Daiz, (2014). “*Pengaruh Return On Assets dan Return On Equity terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.”
- Zulia Hanum (2009) ”*Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Pershare (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*”
- Nieke arwiyati shidiq “*pengaruh EVA, rasio profitabilitas dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2006-2010*”